

ANALISIS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERGERITA

Khusnul Khotimah

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Korespon e-mail: 06141282227010@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Bahasa adalah alat dan ciri khas manusia yang menjadi salah satu pencapaian intelektual yang paling menakjubkan. Perkembangan bahasa itu sendiri terbagi menjadi dua yakni kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini adalah salah satu aspek kritis yang harus dikembangkan dalam kehidupan manusia. Karena kemampuan ini mencakup kemampuan anak usia dini dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diberi, berkomunikasi secara lisan, serta menceritakan kembali apa yang ia ketahui. Metode bercerita menjadi salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan ekspresif anak. Sumber data penelitian diperoleh dari 10 artikel ilmiah yang relevan dengan objek penelitian sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca serta mengolah data dari artikel-artikel tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan ekspresif anak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi, menyimak dan mengungkapkan perasaan anak setelah metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran

Kata Kunci: *metode bercerita; bahasa ekspresif; anak usia dini*

ABSTRACT

Language is a tool and distinctive characteristic of humans, which is one of the most remarkable intellectual achievements. The development of language itself is divided into two aspects: receptive language ability and expressive language ability. The expressive language ability of young children is one critical aspect that must be developed in human life. This ability encompasses the skills of young children in asking questions, responding to given questions, communicating orally, and retelling what they know. The storytelling method becomes one of the techniques used to enhance the expressive language abilities of children. This research employs a literature review method to analyze the influence of storytelling methods on children's expressive abilities. The data sources are obtained from 10 relevant scientific articles related to the research object, and the data collection technique involves reading and processing data from these articles. The data analysis results indicate that storytelling methods have a positive impact on children's expressive abilities. This is evidenced by the improvement in children's communication skills, listening, and expression of feelings after the storytelling method is applied to learning.

Kata Kunci: *storytelling method; expressive language; early childhood*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak memegang peranan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia karena pada fase ini, fondasi kemampuan kognitif, fisik, sosial dan perkembangan lainnya

mulai terbentuk. Pada masa yang sering disebut golden age ini anak mengalami pertumbuhan pesat di berbagai aspek kehidupan termasuk perkembangan bahasa. Bahasa adalah ciri khas manusia dan merupakan salah satu pencapaian

intelektual yang paling menakjubkan. Perkembangan bahasa anak dimulai dari yang sederhana menuju kompleks. Mereka mempelajari bahasa pertama tanpa perhatian khusus dari orang tua atau pengasuh (Abidin, 2020).

Bahasa merupakan suatu sistem yang tersusun atas lambang bunyi, seperti kata, kalimat, dan wacana. Sistem ini dihasilkan oleh alat ucapan manusia dan berfungsi untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial. Pengertian ini pun berlaku pada aktivitas berbahasa anak usia dini (Kurniawan & Kasmiati, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek kritis dalam tahapan pertumbuhan manusia yang harus dikembangkan. Sejak lahir, anak-anak sendiri sudah mulai mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi melalui bahasa, baik lisan maupun non-lisan, yang memainkan peran penting dalam interaksi sosial, ekspresi diri, dan pemahaman dunia sekitarnya.

Menurut Fizal (2008), bahasa ekspresif adalah kemampuan suatu individu untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan lisan, mimik wajah, intonasi, dan gerakan tubuh.

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan mereka dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun non-lisan. Kemampuan bahasa ekspresif ini mencakup

penggunaan kata-kata, pembentukan kalimat, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan modulasi suara manusia untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam lingkungan sekitar mereka.

Pentingnya kemampuan untuk berbahasa ekspresif pada anak menjadi fokus utama dalam upaya pemberian pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, metode bercerita sudah lama diakui sebagai strategi yang bermanfaat untuk memperluas kemajuan berbagai aspek pada masa pertumbuhan awal anak-anak, termasuk keterampilan dalam berbahasa ekspresif. Bercerita menyediakan lingkungan yang kaya akan bahasa dan interaksi sosial, yang dapat membantu anak-anak belajar kosakata baru, struktur kalimat yang kompleks, dan cara mengekspresikan diri secara efektif. Aktivitas bercerita bukan hanya menyediakan kesempatan bagi anak untuk memperluas kosakata dan pemahaman mereka tentang struktur bahasa, tetapi juga memfasilitasi kreativitas, imajinasi, dan kemampuan komunikasi mereka. Namun hingga saat ini, masih banyak yang menyepelekan metode bercerita sebagai metode yang memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Namun hingga saat ini, masih banyak yang menyepelekan metode bercerita sebagai metode yang memiliki pengaruh positif dan menganggap metode ini tidak efektif terhadap pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak. Padahal metode bercerita dapat menjadi salah satu cara untuk

membantu anak mengembangkan bahasa ekspresif. Ketika bercerita, anak-anak terpapar pada berbagai macam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi. Mereka juga dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik menganalisa pengembangan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita, hal ini pula yang menjadi rumusan masalah penelitian ini untuk mencapai hasil jawaban yang sebenarnya dengan melalui kajian analisis terhadap hasil.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018) menyebutkan studi literatur adalah suatu kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Metode studi literatur merupakan salah satu pendekatan penting dalam menyelesaikan masalah dengan menyelidiki berbagai tulisan yang telah ada sebelumnya. Terkadang disebut juga sebagai studi pustaka, proses ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian yang sedang dibahas. Dalam pengkajian

yang dilakukan, peneliti mengutamakan metode studi kepustakaan atau studi literatur dengan mengumpulkan sumber referensi yang mencakup buku-buku dan artikel jurnal yang mengulas tentang kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini serta strategi pengembangan pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

Proses penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Langkah ini dijalankan oleh peneliti dengan tujuan mencapai hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan 10 artikel ilmiah, yang mana 7 diantara nya merupakan jurnal dan 3 lainnya merupakan penelitian skripsi yang berkaitan dan berkesinambungan dengan objek. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dari analisis menyeluruh terhadap objek penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang merupakan kelompok manusia dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, mengacu pada individu yang berada dalam periode awal kehidupan mereka, dari saat kelahiran hingga sekitar usia 7 atau 8 tahun. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam

berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan motorik, bahasa, pemahaman sosial, serta kemampuan untuk mengatur emosi dan menyelesaikan konflik. Masa ini juga merupakan periode sensitif di mana anak-anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyerap dan memproses informasi dengan cepat dari lingkungan dan pengalaman sekitar mereka.

Stimulasi pada anak bagaikan fondasi penting untuk membangun masa depan mereka. Fondasi ini mencakup kesiapan panca indera dan sistem reseptor mereka untuk menerima rangsangan, serta kemampuan proses memori untuk menyimpan informasi. Stimulasi yang sesuai dan optimal akan memfasilitasi proses belajar anak, mengoptimalkan potensi mereka, dan mencegah keterlambatan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan (Audina et al., 2021).

Karena alasan tersebut, anak-anak memerlukan suatu lingkungan yang mendukung, rangsangan yang sesuai, perhatian yang penuh kasih, serta interaksi yang positif dengan orang yang dewasa dan teman-teman sebayanya. Hal ini sangat krusial dalam perkembangan anak-anak pada usia dini.

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Karena aspek perkembangan bahasa

sendiri mencakup kemampuan manusia untuk berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa. Oleh karenanya perkembangan bahasa merupakan salah satu pencapaian manusia yang paling hebat dan menakjubkan.

Pemberian perhatian terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik dan orang tua. Meskipun banyak dari mereka meyakini bahwa perkembangan bahasa pada balita baru dimulai saat usia mereka mencapai 12-18 bulan, dan pada saat itu mereka mulai mengucapkan kata-kata pertama mereka, penelitian menunjukkan bahwa proses ini dimulai jauh sebelumnya. Bahasa pada bayi mengalami proses perkembangan yang rumit dan dimulai bahkan sebelum mereka mengucapkan kata-kata pertama (Kholilullah et al., 2020).

Ketika mencapai sekitar usia 1 tahun, anak akan mulai tahap perkembangan bahasa dengan menggunakan kata-kata tunggal untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginan mereka. Mereka juga mulai memahami beberapa kata sederhana yang diucapkan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Kemudian, pada sekitar usia 2 tahun, anak-anak memulai proses menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat pendek yang lebih maju, serta mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran dengan lebih terperinci. Ketika mencapai usia 3-4 tahun, mereka mulai menghasilkan kalimat yang lebih panjang dan rumit, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang

struktur dan prinsip-prinsip dasar bahasa. Mereka juga mulai menunjukkan minat dalam cerita dan imajinasi, serta mengembangkan kosa kata yang lebih luas. Selama fase ini, interaksi dengan orang dewasa dan anak-anak sebaya sangat penting dalam memperkaya kemampuan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan yang signifikan sejak usia dini. Proses pembelajaran bahasa terjadi melalui berbagai interaksi yang mereka alami dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. seperti mendengarkan, melihat, dan menirukan. Faktor lain seperti lingkungan dan stimulasi juga memengaruhi kecepatan perkembangan bahasa pada setiap anak (Setiadi et al., 2020).

C. Kemampuan Bahasa Ekspressif dan Reseptif Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, bahasa reseptif pada anak usia dini mencakup berbagai kemampuan yang meliputi pemahaman perintah, cerita, aturan, serta penghargaan terhadap bacaan. Bahasa reseptif pada anak usia dini menitikberatkan pada kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan kepada mereka. Sebaliknya, bahasa ekspressif anak usia dini mencakup sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali informasi yang

sudah mereka ketahui, dan mengekspresikan perasaan, gagasan serta keinginan mereka melalui ekspresi verbal maupun non-verbal. Kemampuan anak-anak dalam memahami dan mengungkapkan bahasa sangat berperan dalam proses perkembangan bahasa mereka pada usia dini. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa reseptif dan ekspressif memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa anak-anak pada tahap awal pertumbuhan mereka. Keduanya saling terkait dan berkembang bersamaan selama periode perkembangan anak. Kemampuan bahasa reseptif, yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi bahasa yang diterima anak, memberikan fondasi yang kuat bagi kemampuan bahasa ekspressif. Anak yang mampu memahami kata-kata, frasa, dan kalimat yang diucapkan atau ditunjukkan kepada mereka, akan lebih mampu merespons dengan tepat dan memperluas kemampuan berkomunikasi secara ekspressif.

Sebaliknya, kemampuan bahasa ekspressif, yang melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan, memberikan kesempatan bagi anak untuk memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa. Ketika anak mencoba untuk menggunakan kata-kata dan kalimat dalam ekspresi mereka, mereka secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur dan makna bahasa yang mereka gunakan.

Oleh karena itu, pertumbuhan bahasa pada anak-anak usia dini tidak hanya fokus pada kemampuan mereka dalam

menerima atau mengungkapkan bahasa secara terpisah. Sebaliknya, ini merupakan suatu proses di mana kemampuan reseptif dan ekspresif saling memperkuat dan melengkapi satu sama lain (Husna & Eliza, 2021).

D. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Banyak individu menganggap bahwa anak akan mempelajari kemampuan berbicara secara spontan tanpa memerlukan instruksi formal. Pandangan ini memiliki kebenaran sebagian karena setiap anak mengalami proses perkembangan bahasa secara alami. Meskipun demikian, anggapan ini tidaklah sepenuhnya akurat. Pentingnya pengasahan kemampuan berbicara pada anak diperlukan agar kemampuan tersebut terus berkembang. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini :

1) Metode Bercerita

Salah satu metode yang bisa merangsang perkembangan bahasa pada anak adalah dengan melakukan kegiatan bercerita. Ketika cerita disajikan dengan cara yang menarik, anak cenderung menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan bahasa. Dalam aktivitas ini, anak dituntut untuk memiliki kemampuan mendengarkan yang baik. Kemampuan mendengarkan sangat penting bagi anak karena memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan bahasa

seperti komunikasi melalui simulasi dan latihan. Mendengarkan cerita secara aktif dan kreatif dapat membantu anak untuk memahami informasi dengan jelas, sehingga nantinya anak dapat kembali menceritakan cerita yang telah mereka dengar.

Anak usia dini memiliki gaya berbicara yang beragam; ada yang suka berbicara dan ada yang lebih pendiam. Melalui kegiatan bercerita dan berkomunikasi dengan anak, kita dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang mereka miliki. Dengan pendekatan ini, anak akan terampil dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan kembali isi cerita yang mereka dengar. Dengan demikian, anak usia dini dapat mencapai perkembangan bahasa secara optimal melalui pendekatan yang tepat (Putri et al., 2020).

2) Metode Bermain Melalui Permainan

Bermain dianggap sebagai metode yang menyenangkan dan efektif untuk mendorong perkembangan dan pembelajaran anak. Ada sejumlah jenis permainan yang bisa membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Contohnya, menggunakan alat peraga, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan rekaman suara, dan bermain dengan kartu huruf. Semua kegiatan ini

dapat menciptakan lingkungan yang merangsang anak untuk berbicara dan dapat disesuaikan dan diimprovisasi oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Metode Bercakap-cakap dan Metode Tanya Jawab

Dua metode umum yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah metode berbicara dan tanya jawab. Meskipun keduanya berbeda dalam pendekatannya, keduanya memiliki tujuan yang sama untuk memperluas pemahaman bahasa anak. Metode berbicara melibatkan interaksi yang lebih santai dan terbuka antara guru, orang tua, atau antara anak-anak itu sendiri, yang bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran bahasa. Topik pembicaraan dapat beragam dan fleksibel. Sementara dalam metode tanya jawab, interaksi lebih terikat pada pokok bahasan dan bersifat lebih kaku karena melibatkan pertanyaan dan jawaban yang spesifik terhadap materi yang diajarkan.

Baik metode bercakap-cakap maupun tanya jawab memiliki keunggulan masing-masing dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Keduanya dianggap efektif, menyenangkan, mudah diterapkan, dan memiliki manfaat yang besar dalam proses pembelajaran anak.

4) Metode Bermain Peran

Bemain peran merupakan salah satu strategi dan metode pengajaran yang difokuskan pada perubahan perilaku. Dalam penggunaan metode ini, materi belajar dipilah menjadi langkah-langkah konkret yang dapat diamati. Saat bermain peran anak-anak dapat mengekspresikan fantasi dan emosi miliknya yang mengiringi permainan, hal ini memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan perasaan mereka sesuai dengan peran yang mereka mainkan. Selain hal tersebut, anak juga mengembangkan keterampilan mereka dalam mendengarkan dengan efektif serta memahami secara mendalam hubungan yang terjalin di antara berbagai peran yang dijalankan secara bersama-sama (Zahra Lubis, 2018).

E. Pengembangan Bahasa Ekspresif AUD melalui metode bercerita

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan pengaruh atau pencapaian positif pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jurnal : Faizin, dkk. vol. 3 no. 4 Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman (2022) “Pengaruh Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan”.

Hasil : Metode bercerita terbukti menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Pendekatan ini memicu minat anak untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pentingnya metode ini bagi anak usia dini terletak pada beragam manfaat yang ditawarkannya. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Tidak hanya itu, menceritakan cerita juga dapat merangsang imajinasi anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai positif. Penelitian ini telah menegaskan bahwa penggunaan metode ini memiliki dampak besar terhadap kemampuan anak dalam menggunakan bahasa ekspresif. Buktinya, hasil penelitian menunjukkan nilai effect size Cohen's d sebesar 3,549, yang menandakan dampak yang sangat signifikan dari metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Ini menegaskan bahwa metode menceritakan cerita mampu memperluas kemampuan bahasa ekspresif anak secara substansial.

2. Jurnal : Rahmawati, dkk. vol.6 no.1 Pendidikan Guru Paud (2020) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan

Kolaboratif di PAUD Nurul Hikmah Bandung)"

Hasil : Kemampuan berbicara ekspresif pada anak-anak di PAUD Nurul Hikmah Bandung mengalami peningkatan setelah mereka mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode bercerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian indikator yang diamati pada setiap anak. Dari periode awal prasiklus hingga akhir prasiklus II, terdapat peningkatan sebesar 80%. Kenaikan ini menegaskan bahwa penggunaan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbicara secara ekspresif.

3. Jurnal : Novita, dkk. vol.3 no.2 Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2018) "Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru"

Hasil : Penggunaan metode bercerita dengan buku bergambar telah terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Tadika Puri Pekanbaru. Sebelum menerapkan metode ini, rata-rata kemampuan berbicara anak hanya mencapai 16,95% (dalam tahap mulai berkembang). Namun, setelah metode tersebut diterapkan, kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 26,1% (berkembang sesuai harapan). Dengan demikian, terjadi

- peningkatan sebesar 53,98% pada kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan anak dalam berbicara.
4. Jurnal : Ramli, dkk. vol. 2 no.2 Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal) (2021) “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya”
Hasil : Penelitian di TK Idhata Cambayya menemukan bahwa penggunaan boneka jari berhasil meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak berkebutuhan khusus (B3). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita dengan memanfaatkan boneka jari memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak B3 di lembaga tersebut.
5. Jurnal : Fitria. vol.1 no. 1 Jurnal Dewantara (2019) “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok a Ra Muslimat Nu 26 Malang”
Hasil : Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran terbukti berkontribusi pada peningkatan kemahiran berbahasa pada anak-anak di Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan persentase anak yang mencapai tingkat kemahiran berbahasa yang diinginkan. Pada awalnya, dalam Siklus I, hanya 42% anak yang memenuhi kriteria penilaian sangat baik. Namun, setelah menerapkan teknik narasi pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 82%. Ini menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 95%. Berdasarkan analisis dari hasil observasi Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kemahiran berbahasa anak-anak di Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang.
6. Jurnal : Fitriani.. vol.1 no.2 AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak (2022) “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban”
Hasil : Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan wayang kartun dengan menggunakan metode bercerita mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di kelompok As Salam TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Ditemukan bahwa penggunaan wayang kartun menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa

- ekspresif anak, dimana terlihat adanya peningkatan progresif dari 35,41% sebelumnya, meningkat menjadi 41,66% pada siklus pertama, dan mencapai 56,25% pada siklus kedua. Hasil tersebut kemudian meningkat lagi hingga mencapai target yang diharapkan sebesar 78,75% pada siklus ketiga. Ini menunjukkan bahwa penggunaan wayang kartun dengan metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspressif anak-anak TK.
7. Jurnal : Sudarti, dkk. vol.7 no.3 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2023) "Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini"
- Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode bercerita melalui kegiatan menciptakan karya kreatif ternyata berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun secara efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan dan positif dalam kemampuan berbicara anak selama periode pre-test, treatment, dan post-test.
8. Skripsi : Ana Islamiati. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. (2020). "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan"
- Hasil : Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknik bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan berkomunikasi anak setelah mereka terlibat dalam aktivitas bercerita. Walaupun sudah dikenal bahwa membaca buku bermanfaat untuk perkembangan bahasa anak, studi ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan dalam proses bercerita dapat memperkuat minat dan daya kreasi anak dalam belajar bahasa. Kehadiran boneka tangan memberikan nuansa keceriaan yang memperkaya pengalaman bercerita serta membantu anak memahami cerita dengan lebih baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan bercerita dengan memanfaatkan boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Cahaya Bunda, Natar, Lampung Selatan.
9. Skripsi : Riza Kurrotul A'yun. Institut Agama Islam Negeri Kudus (2023). "Pengaruh Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspressif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara "
- Hasil : Hasil penelitian ini mengungkap bahwa di RA Miftahul Huda, anak-anak belum mencapai tingkat kemampuan bahasa ekspressif

- yang optimal. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan memanfaatkan boneka tangan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak-anak. Temuan ini menandakan bahwa penggunaan metode tersebut memungkinkan anak-anak untuk lebih efektif dalam mengekspresikan diri mereka melalui bahasa.
10. Skripsi : Melisa Eka Susanti. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018). “Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung” Hasil : Guru di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung memanfaatkan metode bercerita sebagai strategi untuk memperluas keterampilan bahasa anak-anak dalam kelompok A. Metode ini terbukti memberikan berbagai keuntungan bagi perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Selain membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak, metode ini juga berperan dalam menggali potensi lain yang dimiliki oleh anak-anak.
- Dari hasil analisis ke-10 artikel ini, terlihat bahwa metode bercerita memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan bahasa ekspresif anak. Metode bercerita mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif anak, yang tercermin dari perubahan yang terjadi setelah anak melakukan kegiatan menggunakan metode tersebut. Selain itu, setelah menerapkan metode ini, anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan semangat dalam mendengarkan cerita serta berbagi pengalaman mereka. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan di tingkat interaksi dan minat mereka dalam pembelajaran saat mereka terlibat dalam metode bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki kemungkinan untuk memengaruhi kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Perubahan yang teramat setelah anak-anak menggunakan pendekatan ini adalah indikasi dari dampak positifnya terhadap perkembangan bahasa mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan perasaan dan pendapat mereka, mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya, serta meningkatkan kosakata dan kemampuan berpikir logis mereka melalui kegiatan mendengarkan cerita. Secara tidak langsung, fakta tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita memiliki potensi untuk efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif pada anak-anak (Husna & Eliza, 2021).
- Dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, ada beberapa indikator pencapaian yang perlu diperhatikan, termasuk kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan kalimat

sederhana untuk berinteraksi, memahami dan menguasai kosa kata, mengekspresikan keinginan, serta mampu merangkum gambar dan isi cerita secara sederhana. Metode bercerita menjadi alat yang relevan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa ekspresif anak karena melibatkan aspek-aspek seperti mendengarkan dengan seksama, memperkaya kosa kata, dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Dengan demikian, metode bercerita dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif dalam memajukan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Dari hasil analisis yang dilakukan, terbukti bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media seperti panggung boneka, boneka jari/tangan, wayang kertas, dan lainnya, dapat lebih meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Selain itu, ketika anak membayangkan cerita yang mereka dengar, kemampuan berimajinasi mereka juga ikut meningkat, dan mereka dapat mengekspresikan imajinasi tersebut melalui hasil karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan kemampuan lainnya.

Oleh karena itu, pendapat yang menyatakan bahwa metode bercerita dianggap tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sangat tidak akurat. Temuan menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan kemampuan anak dalam mengeskpresikan diri dan keinginannya, memperluas perbendaharaan kata serta mendengarkan dengan penuh perhatian setelah menerapkan metode ini untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini mampu menjawab hipotesis.

SIMPULAN

Selama periode yang sering dianggap sebagai masa emas, anak-anak pada usia dini mengalami pertumbuhan yang cepat dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu aspek utama dari pertumbuhan ini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa ini terdiri dari dua kemampuan pokok, yaitu kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, yang biasanya berkembang secara bersamaan pada masa ini.

Kemampuan bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan serta mengungkapkan perasaannya melalui ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh. Penggunaan metode bercerita telah dianggap sebagai pendekatan yang inovatif dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan ini, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif mereka, terutama dalam hal mendengarkan, memahami, dan mengekspresikan perasaan atau kisah mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, R. K. (2023). *Pengaruh Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara 2021/2022*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Abidin, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini* (M. Ridlwan (ed.)). UM Surabaya Publishing.
- Audina, M., Murtilita, & Putri, T. H. (2021). Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *Jurnal UNTAN*, 6(2), 1–10.
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022). Pengaruh Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 63–68.
- Febrianti, A., Rusmayadi, & Herman. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.602>
- Fitriani, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Bercerita) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban.
- AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.24246/audiensi.v01.no22022pp72-82>
- Fizal Rizaldi, Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresif (Online), Vol. 1 no. 2 Thn 215
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Islamiati, A. (2020). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Kurniawan, H., & Kasmiati. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Ubudah (ed.); Cetakan 1.). Rizquna.
- Novita, E., Indarto, W., & Risma, D. (2018). Pengaruh Metode Bercerita

- Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–9.
- Nur'Aini Fitria. (2019). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok a Ra Muslimat Nu 26 Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(1), 1.
- Putri, M. A., Arifin, F., & Hadziq, A. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 55–71.
- Rahmawati, S., Nuroni, E., & Mulyani, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Metode Bercerita dengan Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kolaboratif di PAUD Nurul Hikmah Bandung). *Proseding Pendidikan Guru Paud*, 6(1), 112–116.
- Setiadi, G., M. Sholihun, & Nurma Yuwita. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89–107. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>
- Sudarti, Yuniarti, & Yulita, K. (2023). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3755–3763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4593>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanti, M. E. (2018). *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/5176/1/SKRIPSI_MELISA_DWI_ASTUTI.pdf
- Zahra Lubis, H. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. 06(02), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>